

KOMUNIKASI SOSIAL BERBENTUK MEDIA PEMBELAJARAN ZOOM, E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DARING

Alyya Haliza Maharani

Sujarwo, S.Pd., M.Pd.

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta

Email : alyyahaliza@gmail.com ; AlyyaHalizaMaharani_1407620042@mhs.unj.ac.id ;
sujarwo-fis@unj.ac.id

ABSTRAK

Pada situasi saat ini, dengan perkembangan yang semakin cepat dan maju membuat segala kebutuhan dapat dilakukan secara *online*. Apalagi pada saat ini, di saat pandemi COVID-19 masih berlangsung ini membuat semua aktivitas dilakukan di rumah. Kegiatan belajar mengajar, bisnis semua dilakukan melalui online menggunakan jaringan internet. Dalam bidang pendidikan. Saat ini lembaga pendidikan diwajibkan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran secara online atau tidak bertatap muka. Melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *E-Learning* yang disediakan dapat dapat dijadikan sebagai media komunikasi sosial dan mendukung kegiatan pembelajaran secara online. Pada hakekatnya penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektifitas pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *E-Learning* dalam pembelajaran daring.

Kata kunci : Komunikasi sosial, *Zoom Meeting* dan *E-Learning*, Pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, dunia sedang dihadapkan dengan fenomena yang berkaitan dengan masalah kesehatan yaitu Covid 19. Dengan semakin mudahnya virus

menular dan menyebar ke setiap daerah, membuat korban yang menderita corona semakin bertambah, sehingga antar manusia satu dan yang lain mengalami

perubahan komunikasi sosial. Komunikasi sendiri adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang terhadap orang lain (komunikasikan) dengan tujuan tersampaikan sebuah pesan (message) dengan menggunakan alat bantu atau langsung. Hal ini bersumber dari pola komunikasi yang biasa dilakukan oleh masing-masing manusia dalam berkomunikasi personal ataupun kelompok sosial. Pola komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia adalah antarpersonal, sehingga menjadi komunikasi interaktif, satu sama lain memerlukan *feedback* untuk melanjutkan tujuan dari komunikasi tersebut.

Perubahan yang terjadi dalam komunikasi sosial terlihat dan terasa saat wabah ini melanda dunia, dengan penularan melalui manusia membuat komunikasi sosial tidak berada pada fungsinya. Upaya yang bisa dilakukan pemerintah saat ini adalah mengambil kebijakan dengan menerapkan *social distancing* untuk mengurangi penularan Covid 19 ini. Oleh karena itu segala kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun Universitas harus dilakukan di rumah masing-masing atau dilakukan secara *online* untuk mencegah penyebaran Covid 19 ini.

Pengembangan pembelajaran online sangat didukung dengan ketersediaan teknologi yang ada.

Kehidupan manusia dengan hadirnya arus globalisasi khususnya pada perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terjadi begitu pesat patut diapresiasi sebagai peradaban manusia di era modern ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Widja dalam (Susilo dan Sofiarini, 2020) bahwa, kehidupan masa depan yang ditandai dengan kuatnya arus globalisasi dan meluasnya paham materialism telah membawa kehidupan masyarakat sekarang ini cenderung konsumtif. Maka perkembangan teknologi yang canggih kiranya tidak merubah perilaku manusia cenderung konsumtif. Melainkan mampu dimanfaatkan sebagai media edukasi agar bisa dikelola dan dikuasai untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia.

Oleh karena itu, perkembangan TIK ini dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah manusia dalam menyalurkan segala informasi secara online dan tentunya cepat dan juga efektif. TIK terdiri dari hardware dan software. Hardware atau perangkat keras adalah segala sesuatu peralatan teknologi yang berupa fisik yang bisa disentuh. Software atau perangkat lunak adalah sistem yang dapat menjalankan atau yang berjalan dalam perangkat keras tersebut. Menurut (Susanto dan Akmal, 2018) mengatakan bahwa aplikasi pembelajaran merupakan

terobosan baru media belajar yang memberikan kebebasan mutlak bagi peserta didik mengoperasikannya. Pada dasarnya, aplikasi pembelajaran memiliki manfaat untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi tertentu, (Dwi Saputra, 2020). Olehnya itu, proses pembelajaran yang dilakukan via online, kiranya memerlukan sarana/media. Maka dari itu, dibutuhkan perencanaan untuk mendukung media pembelajaran di lembaga pendidikan (universitas). Pada pelaksanaan di universitas terdapat beberapa platform yang dipakai yakni, Whatsapp, Zoom Meeting, E-learning dan lain-lain. Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi Zoom Meeting ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media komunikasi yang sering digunakan adalah media elektronik sehingga dikenal juga dengan istilah electronic learning (elearning). Pada masa normal metode pembelajaran e-learning digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada perkuliahan tatap muka diantaranya keterbatasan ruang kelas dan jumlah kehadiran dosen dan peserta pendidik

dikelas. Selain itu e-learning dipilih karena fleksibilitasnya yang tinggi, pembelajaran bisa dilakukan dari manapun melalui media website dan mobile (Fahmi & Cipta, 2020).

Dalam Suranto (2019), PJJ daring synchronous, yaitu interaksi yang berorientasi pada pembelajaran dan difasilitasi dengan intruksi secara langsung, real-time dan biasanya terjadwal. Sedangkan menurut Darmawan (2018), PJJ daring asynchronous dapat diartikan sebagai pembelajaran secara independen dimana peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dengan materi yang telah disediakan pada waktu yang mereka pilih. Kedua model pembelajaran ini sering kali dikombinasikan untuk saling menutupi kekurangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *E-Learning* di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata (Setyosari, 2012). Ditinjau dari jenis datanya

pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tergantung pada peran pengajar sebagai fasilitator yang bukan hanya sebagai pemberi informasi saja, tetapi juga mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan pembelajaran (Hanum, 2013). Dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini meruoakan salah satu bimbingan dari pengajar untuk senantiasa memfasilitasi pembelajaran yang efektif bagi pembelajar dalam melakukan pembelajaran dimasa pandemi. Berdasarkan instruksi pemerintah pusat (Kemendikbud) dengan mempertimbangkan proses penyebaran dan

ancaman Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Akibat dari dampak Covid-19 maka seluruh lembaga pendidikan (sekolah-kampus), hendaknya menyesuaikan kegiatan belajar mengajar yang konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran jarak jauh (online).

Penerapan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran secara umum belum diterapkan secara baik. Ada beberapa variabel yang dapat memeperkuat pernyataan tersebut. Misalnya penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi sebagian tenaga Pendidik dan Kependidikan serta para mahasiswa masih rendah. Di sisi lain ketersediaan layanan jaringan yang sering terganggu sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Kedua permasalahan tersebut setidaknya merupakan permasalahan umum yang terjadi bukan hanya di satu Universitas saja tetapi hampir sebagian besar Perguruan Tinggi (Universitas) di Indonesia yang menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* dan *E-Learning* mengalami hal yang sama. Menurut (Istiyarti dan K. Purnama, 2014) mengatakan bahwa, realisasi pemanfaatan TIK di negara Indonesia belum dikuasai oleh sebagian orang, terlebih bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengaplikasikan tugas pokok dan fungsinya. TIK sangat berperan dalam

teknologi pendidikan, karena TIK itu dikembangkan untuk mengolah, membagi, mengembangkan, mendiskusikan dan melahirkan komunikasi. TIK bagi dunia pendidikan seharusnya berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan atau mempublikasikan program pendidikan.

Pembelajaran sendiri merupakan roh dalam proses pendidikan suatu lembaga pendidikan. Dengan ketersediaan fasilitas TIK yang dimiliki, tidak hanya digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Melainkan lembaga pendidikan mampu mengembangkan berbagai produk/program-program aplikasi edukasi guna memiliki nilai ekonomis. Hal ini sangat ditunjang dengan situasi dunia dan lebih khusus Indonesia saat ini. Dengan mewabahnya Covid-19 yang masih saja mengancam umat manusia diseluruh penjuru dunia. Sekalipun kedudukan TIK sudah dikenal sejak akhir tahun 1970-an, tapi penggunaan dan pengembangan belum digunakan secara baik sebagaimana kajian dari fungsi teknologi informasi dan komunikasi yakni, merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan, dan metode penyampaiannya. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial. Kemajuan TIK telah mendorong terjadinya

banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning, (Istiyarti dan K Purnama, 2014).

E-Learning sendiri merupakan salah satu platform pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Serta bisa digunakan untuk penunjang pembelajaran daring seperti saat ini (Hanum, 2013). E-learning merupakan salahsatu platform yang digunakan untuk menunjang berjalannya suatu pendidikan dari berbagai jenjang baik dari SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Akan tetapi perlu kita ketahui juga bahwasanya e-learning masih terbilang sangat baru sehingga perkembangan definisi dan implementasi dari sistem e-learning ini masih beragam dan masih belum mempunyai standar yang pokok. Dengan adanya e-learning tentu pembelajaran menjadi lebih efektif dan fleksibel bisa di akses dimana saja dan kapan saja asalkan ada paket internet yang mampu menjadi penunjang.

Dapat kita ketahui bahwasanya dengan adanya e-learning sebagai sarana untuk mempermudah dalam mengakses pembelajaran, karena memang ciri dari pembelajaran menggunakan platform e-learning adalah terciptanya lingkungan belajar yang flexibel dan distributed (Suartama, 2014). Dikatakan flexibel karena pembelajaran dengan e-

learning dapat diakses dimanapun kita beradadan kapan saja, tetapi perlu kita ketahui semua bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan e-learning ini memerlukan sinyal internet atau hanya dapat dilakukan dengan sistem dalam jaringan yang mampu menjadi pendukung.

Pada penerapan pembelajaran online saat ini, masih banyak siswa yang kesulitan akses internet, hal tersebut menjadi penghambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maupun mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pandemi yang sedang berlangsung ini menyebabkan sektor perekonomian yang tidak seimbang ini berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan karena baik orang tua maupun guru pasti harus mengeluarkan dana untuk menambah pengeluaran untuk membeli kuota atau internet untuk tetap berjalannya proses pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi seperti sekarang ini, tetapi Kemendikbud akhirnya memberikan bantuan berupa subsidi kuota internet yang diberikan kepada guru, dosen, peserta didik dan mahasiswa, dengan tujuan supaya meringankan pengeluaran biaya untuk kuota yang mahal yang dikeluarkan baik oleh pendidik (guru dan dosen) maupun peserta didik (siswa maupun mahasiswa). Guru juga mengalami kesulitan dalam mengoreksi dan memeriksa setiap PR

(Pekerjaan Rumah) yang diberikan kepada peserta didik, juga menyebabkan kapasitas ruang penyimpanan ponsel semakin terus berkurang karena banyaknya file yang harus diunduh didalam proses pembelajaran yang berlangsung sekarang ini.

SIMPULAN

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat, dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar jarak jauh. Karena teknologi harus berperan dalam menjadikan pembelajaran efektif dan langgeng dengan baik di masa pandemi ini. Dengan begitu, teknologi yang ada memiliki manfaat yang lebih luas, karena kita tidak hanya menggunakannya untuk hiburan, tetapi juga bisa kita gunakan di setiap pelajaran untuk menyesuaikan platform yang ada dan tidak gagap teknologi.

Banyak model pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini juga menggunakan berbagai platform yang digunakan sebagai penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti Google Classroom, E-Learning, Edmodo, Zoom, Google Meet, WhatsApp, dll yang dapat menjadi penunjang agar pembelajaran

berjalan dengan baik. proses juga bisa berjalan dengan baik di hari tua. pandemi seperti sekarang.

SARAN

Semoga teknologi informasi yang ada semakin bermanfaat di masa yang akan datang khususnya untuk bidang pendidikan dan setiap pelatih harus mampu mengelola perkembangan teknologi agar proses pembelajaran yang dilakukan dengan teknologi yang dijelaskan dapat dirasakan maju dan berkembang dengan baik dalam pembelajaran yang menarik dan efektif dalam dunia pendidikan. Pengembangan diri setiap guru dan siswa dalam perkembangan teknologi harus selalu diperbarui agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan perubahan komunikasi sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94-102.

Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi

covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).

Far-Far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1).

Marsiding, Z. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(1), 33-39.

Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-13.

Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi synchronous dan asynchronous dalam e-learning pada masa pandemic covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2).

Rahmadhon, R., Mukminin, A., & Muazza, M. (2021). KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI, INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA MASA PANDEMI COVI-19 DI MIS DARUSSALAM KEC. JELUTUNG KOTA JAMBI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 375-388.

